

**Pengaruh Financial Cost dan Comprehensive Income terhadap Non-Interest**

**Bearing Debt Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

**Jasa Perbankan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

T Akmal Kurniawan, Frans A.C.H Simarmata, Friedel Tambunan

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Email : akmalkurniawan@gmail.com

**Abstract**

*The research was conducted to comprehensively determine the effect of non-interest bearing debt on financial cost and Comprehensive Income. This study uses a quantitative descriptive approach, with a population of SOEs engaged in financial services represented by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. from several banks in Indonesia. The sampling technique uses a probability sample with a purposive sampling method. In addition, the sample data from this company were 20 from the last five years of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk's financial reporting. which includes Q<sub>1</sub>, Q<sub>2</sub>, Q<sub>3</sub>, and Q<sub>4</sub> (Audited). Data analysis using SmartPLS4 software with the study results showed that the non-interest bearing debt variable significantly affects Comprehensive Income, and financial cost significantly affect Comprehensive Income. However, other factors affect the value of Comprehensive Income, which tends to increase, like pro forma profit. Thus H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, and H<sub>3</sub> are accepted, which means that there is a significant influence between non-interest bearing debt, earnings before tax, and Comprehensive Income.*

**Keywords:** *Non-interest bearing debt, Comprehensive Income, Financial cost.*

## PENDAHULUAN

*Non-interest bearing debt* sempat menjadi salah satu sorotan setelah adanya peraturan perpajakan yang kembali dibahas saat pemungutan pajak perusahaan atau perseroan dalam lingkup yang lebih krusial, yaitu PMK 85/PMK.03/2011. Hal ini dikaitkan dengan adanya pembagian utang dalam pelaporan keuangan perusahaan yang saat ini berorientasi pada *trendsetter* NIBCL yang merupakan akronim dari *Non-Interest-Bearing Current Liability*. Eksistensi *Non-interest bearing debt* ini pada dasarnya menjadi salah satu klasifikasi atas utang bunga perusahaan atau yang dikenal dengan istilah *financial cost* yang saat ini menjadi akun prioritas untuk ditindaklanjuti sehubungan dengan kasus Covid-19 yang menimbulkan spekulasi semakin tingginya *cost of debt* sebagai akibat dari memburuknya keuangan dunia (Melo et al., 2022). Oleh karena itu, *non-interest bearing debt* juga timbul dari ragam transaksi baik untuk tujuan pendanaan maupun untuk sekadar menjadi *cash reserve* perusahaan sering kali menjadi perbincangan setelah memasuki periode tertentu (da Silva Stefano et al., 2022). Di beberapa periode awal mungkin manajemen risiko perusahaan tidak menempatkan *financial cost* ke dalam *heat map* yang berwarna merah karena berdasarkan *inherent risk* posisinya masih lebih kecil dibandingkan dengan risiko operasional yang lainnya, padahal dari sisi moderasi *residual risk* belum banyak bobot yang menyatakan bahwa pembentukan *debt* dan *interest* yang melekat di dalamnya termasuk dalam hal menambahkan sejumlah dana berbentuk *debt* tidak terlalu berisiko (Sadiq et al., 2022).

Meskipun terlihat hanya sebagian kecil perusahaan yang dapat bertahan dengan hubungan penciptaan pendanaan atau utang yang berasal dari *non-interest bearing debt*, faktanya *debt* tetap saja menjadi salah satu masalah dalam perusahaan (Strangeby, 2022) yang dampaknya baru dapat dirasakan di jangka menengah menuju jangka panjang terutama untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki kesepakatan atau *covenant* atas *interest rate* dengan berbagai kriteria tertentu (Wang & Zhang, 2023), namun seringkali kriteria tersebut berdampak signifikan terhadap kondisi eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan (Assouad, 2022). Hal inilah yang membuat kadangkala perusahaan tidak menduga ada sejumlah kewajiban yang membludak yang tidak *align* dengan perencanaan awal dan *risk appetite* yang diperkirakan oleh perusahaan (Contreras et al., 2023). Khususnya untuk *debt* yang dibuatkan dalam mata

uang asing, fluktuasi kurs menjadi masalah yang muncul dengan potensi yang signifikan sehingga membuat beban perusahaan semakin bertambah (Ghosh, 2020).

Jika dilakukan penelaahan secara komprehensif untuk mata uang asing dibandingkan 5 tahun terakhir, perusahaan yang memiliki utang dengan mata uang asing cenderung mengalami beban yang semakin meningkat (Cao et al., 2022). Hal tersebut juga belum termasuk dengan tingkat inflasi riil (Feng et al., 2021) dan penyesuaian atas peningkatan suku bunga global serta kebijakan bank sentral untuk menyesuaikan rate bunga, naik atau turunnya dalam bobot dan besaran tertentu (bps) (Equiza-Goñi et al., 2023; Takaoka & Takahashi, 2022). Hal ini tampak jelas sebagaimana tabel berikut ini :

Mata Uang	Nominal (Rp)
USD	15.170
SGD	11.465
SAR	4.080
JPY	121
HKD	1.950
GBP	18.520
EUR	16.285
AUD	10.555
AED	4.165

sumber : Bank Indonesia (2023) as of February 10<sup>th</sup>

Tabel tersebut mengindikasikan bahwa fluktuasi yang terjadi pada mata uang terutama untuk perusahaan yang operasionalnya berkaitan dengan transaksi US\$ harus memiliki perhitungan *risk appetite* yang sangat ketat dan teliti karena nilai tukar tersebut sangat fluktuatif (Gnewuch, 2022; Lippert et al., 2022) meskipun pada saat ini dapat dikatakan bahwa mata uang tersebut tidak dalam kondisi yang ekstrem jika dibandingkan dengan 5 tahun terakhir dengan asumsi bahwa investasi perusahaan BUMN berada pada level moderat. Berdasarkan sektor usahanya, jasa perbankan dinilai sebagai bidang yang memiliki strategi yang cukup baik untuk dapat meminimalisasi

kerugian yang terjadi dari timbulnya *non-interest bearing debt* sebagai akibat dari *debt* tersebut. Nilai riil dari *non-interest bearing debt* di tiap periode pelaporan biasanya bernilai signifikan, baik terhadap *Financial cost* maupun *Comprehensive Income* (Comprix & Muller, 2006). Dari sisi *Financial cost*, *user* dapat melihat seberapa besar pengaruh komponen biaya ataupun beban yang bertindak sebagai pengurang dari pendapatan total yang nantinya akan mencerminkan nilai akhir dari kinerja perusahaan dalam bentuk *Comprehensive Income*. Korelasi yang terjadi antara *Comprehensive Income* dan *Financial cost* sudah dapat terlihat signifikansinya karena pada prinsipnya pengenaan *tax* dalam suatu perusahaan berkisar dari 20 – 25% (Dinh & Schultze, 2022) apabila mengalami keuntungan sehingga dalam beberapa kasus, besaran *Financial cost* sudah cukup mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Untuk sektor jasa perbankan pada BUMN yang memiliki segmentasi paling banyak dan frekuentatif jumlah hubungan kelembagaan dengan pihak internasional terbanyak adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Secara singkat, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah salah satu BUMN yang tergabung dalam klaster jasa keuangan yang menjalankan *business as usual* sebagai penyedia layanan jasa perbankan. Hal ini bukan berarti bahwa perusahaan lepas dari *non-interest bearing debt* ataupun komponen *financial cost* karena pada dasarnya keberlangsungan bisnis akan sangat dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan dan investasi sering kali dikaitkan dengan timbulnya *debt* (Maudos & Solís, 2009).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki strategi perusahaan yang cukup baik sehingga perusahaan tersebut dapat menjaga perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tetap menciptakan kinerja yang terbaik serta mempertahankan gelarnya sebagai perusahaan pelat merah atas penanganan operasionalnya walaupun kondisi global dan iklim investasi yang *unfavorable* sekalipun. Hal ini menjadi salah satu kajian yang menarik karena strategi yang digunakan berdasarkan indikator pengukuran antara *Financial cost* (Nguyen, 2012) dan *Comprehensive Income* (Boungou & Mawusi, 2022) yang dihasilkannya menjadi asumsi yang baik untuk diterapkan di seluruh perusahaan untuk mempertahankan kinerja terbaiknya atau untuk membuat kinerja

menjadi lebih baik melalui strategi yang digunakan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., terutama untuk perusahaan yang bergerak di layanan jasa keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengaruh *Financial Cost* terhadap *Non-interest Bearing Debt* perusahaan**

*Financial cost* menggambarkan sejauh mana besaran komponen pengurang dari beberapa akun deduksi dari segmentasi pos kinerja perusahaan (Sekine, 2022). Komponen *non-interest bearing debt* pada dasarnya berpengaruh kecil terhadap *Financial cost* karena masih banyak komponen lainnya yang membentuk nilai *Financial cost*, tidak hanya *non-interest bearing debt* saja tetapi juga yang berasal dari pendapatan lainnya yang dapat meningkatkan nilai riil dari *Financial cost* perusahaan. Selain itu, dalam jumlah yang signifikan, nilai *Financial cost* dapat saja bernilai negatif sehingga perusahaan tidak lagi dikenakan *tax* (Lu & Wan, 2021). Keuntungannya adalah apabila perusahaan tidak dikenakan pajak, perusahaan dapat menghemat kas perusahaan yang sebelumnya untuk tidak dikeluarkan terhadap pajak, akan tetapi di sisi lain kinerja perusahaan yang menjadi *benchmarking* bahwa kinerja yang kurang baik menyebabkan turunnya reputasi perusahaan sehingga di mata investor ada kecenderungan untuk tidak lagi melakukan investasi sehingga bisa saja di periode mendatang nilai riil atas *Comprehensive Income* menunjukkan angka negatif atau semakin dalam penggerusan yang terjadi (Dean & Steele, 2022). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Mari & Keizer, 2022),

Berdasarkan teori tersebut, **hipotesis pertama** dapat dinyatakan sebagai :

H<sub>1</sub> : Financial Cost berpengaruh signifikan terhadap Non-Interest Bearing Debt

### **Pengaruh *Comprehensive Income* terhadap *Non-interest Bearing Debt* perusahaan**

*Non-interest bearing debt* yang tinggi menjadi salah satu indikator bahwa sebaik apapun perusahaan menjalankan kegiatan usahanya, *Comprehensive Income* akan sangat terdampak dengan nilai riil yang terdapat pada *non-interest bearing debt* tersebut (Theine et al., 2022). Namun, pada beberapa perusahaan, terdapat akun-akun yang dapat melakukan *countering balance* terhadap nilai riil tersebut berupa laba sebelum laba

bersih pro forma dari transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali dan laba bersih pro forma(de Simone et al., 2022) dari transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali.

Berdasarkan teori tersebut, **hipotesis kedua dan hipotesis ketiga** dapat dinyatakan sebagai :

$H_2$  : *Comprehensive Income* berpengaruh signifikan terhadap *Non-Interest Bearing Debt*

$H_3$  : *Financial cost* dan *Comprehensive Income* berpengaruh signifikan terhadap *Non-Interest Bearing Debt*

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil melalui *website* resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang juga dibandingkan dengan *report* yang terdapat pada *website* IDX sebagai *governance* perusahaan dengan tujuan untuk melakukan *matching compliance*. Populasi dalam penelitian ini adalah nilai riil dari *Financial cost* dan *Comprehensive Income* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari periode 2016 – 2021 pada laporan *Audited* (untuk periode Tahunan) dan *Unaudited* (untuk periode Triwulanan) sebanyak 20 periode dengan ketentuan per tahunnya terdapat 3 laporan *Unaudited* dan 1 laporan *Audited*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan nilai riil dari pos *Financial cost* dan *Comprehensive Income* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, jumlah sampel penelitian adalah 20 unit sehingga data sampel yang dapat diolah juga sebanyak 20 data (tabel 1). Untuk menganalisis data-data dari penelitian ini menggunakan SmartPLS4 untuk mendapatkan hasil uji hipotesis.

**Tabel 1. Data sampel penelitian**

**Nilai Riil Akun *Financial Cost* dan *Comprehensive Income* (dalam Rp Juta) dan bobot (%)**

No	Periode	Financial Cost	Nilai Riil <i>Comprehensive Income</i>	%Financial Cost terhadap <i>Comprehensive Income</i> *
1	Q1-17	941.130	10.165.517	9,26
2	Q2-17	2.604.012	8.132.414	32,02
3	Q3-17	2.337.138	15.393.497	15,44
4	Q4-17	7.977.823	29.044.334	27,47
5	Q1-18	948.805	11.994.840	7,91
6	Q2-18	2.800.562	9.725.546	28,80
7	Q3-18	1.794.069	17.830.167	10,06
8	Q4-18	9.335.208	32.418.486	28,80
9	Q1-19	799.243	13.077.254	6,11
10	Q2-19	2.774.570	10.668.286	26,01
11	Q3-19	1.363.998	18.583.466	7,34
12	Q4-19	8.950.228	34.413.825	26,01
13	Q1-20	2.433.667	7.464.157	32,60
14	Q2-20	4.746.188	4.851.702	97,83
15	Q3-20	4.353.440	9.143.593	47,61
16	Q4-20	11.333.013	18.660.393	60,73
17	Q1-21	2.250.111	11.687.191	19,25
18	Q2-21	2.147.748	11.379.633	18,87
19	Q3-21	6.964.433	11.072.076	62,90
20	Q4-21	10.236.299	30.755.766	33,28

\*%Financial Cost terhadap Comprehensive Income dianggap cukup riskan apabila berada dalam range > 30% (al-Rubaie & Ahmed, 2021; Arango Vásquez, 2020; Holzmeister et al., 2022)

Keterangan :

Q1 = Kuarter 1

Q2 = Kuarter 2

Q3 = Kuarter 3

Q4 = *Audited*

Data di atas menunjukkan bahwa keseluruhan tahun 2020 menunjukkan %*Financial Cost* terhadap *Comprehensive Income* yang cukup ekstrem. Meskipun 2 (dua) kuarter berikutnya *portion* tersebut mengalami penurunan, namun peningkatan bobot tersebut meningkat kembali di 2 (dua) kuarter terakhir di tahun 2021. Hal ini menunjukkan tingginya *uncertainty* terkait dengan kondisi pasar global yang mempengaruhi seberapa besar *sensitivity rate* dari *cost* yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Analisa data dengan menggunakan *software* SmartPLS4, didapatkan hasil bahwa nilai statistik yang terdapat pada tabel 2 untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. *Non-interest bearing debt* yang diukur berdasarkan nilai riil dan bobot persentasenya memiliki nilai koefisien sebesar 0,12 yang berarti bahwa jika ada terdapat peningkatan 1 nilai maka akan meningkatkan *Comprehensive Income* sebesar 1 nilai.
2. *Non-Interest Bearing Debt* yang diukur berdasarkan nilai riil dan bobot persentasenya memiliki nilai koefisien sebesar 0,113 yang berarti bahwa jika ada terdapat peningkatan 1 nilai maka akan meningkatkan *Financial cost* sebesar 1 nilai.
3. *Financial cost* yang diukur berdasarkan nilai riil dan bobot persentasenya memiliki nilai koefisien sebesar 0,361 yang berarti bahwa jika ada terdapat peningkatan 1 nilai maka akan meningkatkan *Comprehensive Income* sebesar 1 nilai.

**Tabel 2. Hasil Statistik**

NAMA	NO	TIPE	HILANG	RATA-RATA	MEDIAN	SKALA MIN	SKALA MAKS
X1 Financial Cost	1.000	MET	0	4.354.584.250	2.774.570.000	799.243.000	11.333.013.000
X2 Comprehensive Income	2.000	MET	0	15.823.107.150	11.994.840.000	4.851.702.000	34.413.825.000
Y Non Interest Bearing Debt	3.000	MET	0	217.729.200	138.729.000	39.962.000	566.651.000

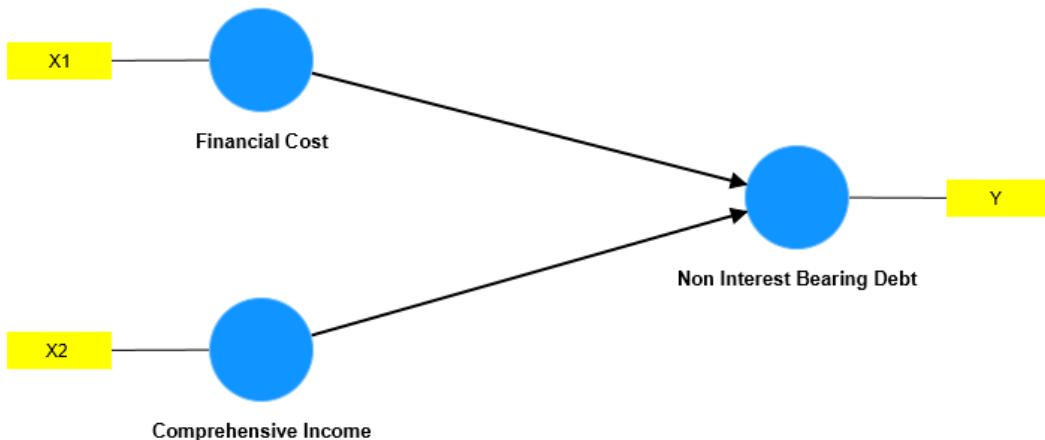
Untuk mengetahui nilai standar deviasi dan *excess kurtosis* dapat di lihat dari nilai sebagaimana tabel 2 di bawah, hasil analisa data ditemukan bahwa nilai standar deviasi tidak mencapai bobot 1,000 secara proporsi dan nilai *excess kurtosis* tidak bernilai positif dalam model penelitian *Non-interest bearing debt* terhadap *Comprehensive Income* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk periode 2017-2021.

NAMA	MIN YANG DIAMATI	Maks yang diamati	Standar Deviasi	Kelebihan Kurtosis	Kecondongan	Nilai P Cramer - Von Mises
X1 Financial Cost	799.243.000	11.333.013.000	3.359.600.369	-0.726	0.876	0.001
X2 Comprehensive Income	4.851.702.000	34.413.825.000	8.689.287.268	-0.049	1.085	0.002
Y Non Interest Bearing Debt	39.962.000	566.651.000	167.979.999	-0.726	0.876	0.001

*Income* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk periode 2017-2021.

Untuk menguji hipotesis maka kita harus melihat perbandingan antara nilai  $t_{statistik}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{statistik} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  akan diterima dan jika nilai  $t_{statistik} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  akan ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel (uji hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. Semakin tinggi *Non-interest bearing debt* semakin rendah *Comprehensive Income* pada perusahaan BUMN jasa keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017-2021;
2. *Non-interest bearing debt* berpengaruh terhadap *Financial cost* pada perusahaan BUMN jasa keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017-2021; dan
3. *Financial cost* berpengaruh terhadap *Comprehensive Income* pada perusahaan BUMN jasa keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017-2021.



**Gambar 1. Path Analysis**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miller et al., 2016) yang menyatakan bahwa *Non-interest bearing debt* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Comprehensive Income*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bansal et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Non-interest bearing debt* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial cost*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunaydin, 2022) yang menyatakan bahwa *Financial cost* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Comprehensive Income*.

Dalam memutakhirkkan dan menjelaskan secara lebih rinci mengenai bagaimana pengaruh antarkomponen laporan keuangan untuk segmentasi *Comprehensive Income*, *Financial cost*, dan *Non-interest bearing debt* perlu dilakukan peninjauan atas akun-akun yang terdapat di antara *Financial cost* dengan *Non-interest bearing debt* karena ada potensi *Comprehensive Income* tidak akan tergerus dalam jumlah yang signifikan akibat deduksi dari komponen biaya / beban diakibatkan adanya pos pendapatan lain-lain. Penjabaran atas pendapatan lain-lain ini harus diidentifikasi terkait dengan akun pro forma yang dapat membuat *net profit margin* perusahaan semakin tinggi karena kontribusi laba pro forma tersebut. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa signifikansi faktor pengurang untuk *non-interest bearing debt* linear terhadap penggerusan *Comprehensive Income*, kecuali ada laba pro forma yang signifikan untuk

mendongkrak nilai *Comprehensive Income* dengan melakukan *countering balance* dalam jumlah tertentu dengan tarif pajak yang berkisar antara 20 – 25%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- al-Rubaie, Q. L. A., & Ahmed, A. S. (2021). Measuring and analyzing the repercussions of public debt in financing the general budget deficit for the Iraqi economy after 2003 using the (Eviews) program. *Materials Today: Proceedings*.  
<https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.07.180>
- Arango Vásquez, L. (2020). If you don't owe, you don't own: debt, discipline and growth in rural Colombia. *Journal of Rural Studies*, 78, 271–281.  
<https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.06.025>
- Assouad, L. (2022). Rethinking the Lebanese economic miracle: The extreme concentration of income and wealth in Lebanon, 2005–2014. *Journal of Development Economics*, 103003. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2022.103003>
- Bansal, M., Kumar, A., Bhattacharyya, A., & Bashir, H. A. (2022). Predictors of revenue shifting and expense shifting: Evidence from an emerging economy. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2022.100339>
- Boungou, W., & Mawusi, C. (2022). The impact of economic policy uncertainty on banks' non-interest income activities. *International Economics*, 169, 89–97.  
<https://doi.org/10.1016/j.inteco.2021.12.003>
- Cao, Y., Li, C., Liu, X., Lu, M., & Shan, Y. (2022). Economic policy uncertainty and debt allocation within business groups. *Economic Modelling*, 116.  
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2022.106021>
- Comprix, J., & Muller, K. A. (2006). Asymmetric treatment of reported pension expense and income amounts in CEO cash compensation calculations. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 385–416. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.12.002>
- Contreras, S., Ghosh, A., & Hasan, I. (2023). The effect of bank failures on small business loans and income inequality. *Journal of Banking and Finance*, 146.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2022.106690>
- da Silva Stefano, G., Antunes, T. dos S., Lacerda, D. P., Wolf Motta Morandi, M. I., & Piran, F. S. (2022). The impacts of inventory in transfer pricing and Comprehensive Income: Differences between traditional accounting and throughput accounting. *British Accounting Review*, 54(2). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.101001>
- de Simone, L., Klassen, K. J., & Seidman, J. K. (2022). The effect of income-shifting aggressiveness on corporate investment. *Journal of Accounting and Economics*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2022.101491>

- Dean, J., & Steele, M. (2022). Income decline, financial insecurity, landlord screening and renter mobility. *Regional Science and Urban Economics*, 95.  
<https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2022.103797>
- Dinh, T., & Schultze, W. (2022). Accounting for R&D on the income statement? Evidence on non-discretionary vs. discretionary R&D capitalization under IFRS in Germany. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 46.  
<https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2022.100446>
- Equiza-Goñi, J., Faraglia, E., & Oikonomou, R. (2023). Union debt management. *Journal of International Money and Finance*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2022.102747>
- Feng, X., Li, W., Peng, Y., & Tan, Y. (2021). International trade friction and the cost of debt: Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 67.  
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101550>
- Ghosh, A. (2020). Discerning the impact of disaggregated non-interest income activities on bank risk and profits in the post-Gramm-Leach-Bliley Act era. *Journal of Economics and Business*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2019.105874>
- Gnewuch, M. (2022). Spillover effects of sovereign debt-based quantitative easing in the euro area. *European Economic Review*, 145.  
<https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2022.104133>
- Gunaydin, A. D. (2022). Tax expense surprise and emerging markets equity returns. *Borsa Istanbul Review*, 22(4), 711–724. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.11.001>
- Holzmeister, F., Huber, J., Kirchler, M., & Schwaiger, R. (2022). Nudging debtors to pay their debt: Two randomized controlled trials. *R. Journal of Economic Behavior and Organization*, 198, 535–551. <https://doi.org/10.1257/rct>
- Krebs, M., & Nippel, P. (2021). Unexpected loss, expected profit, and economic capital: A note on economic capital for credit risk incorporating interest income, expenses, losses, and ROE target. *Finance Research Letters*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101481>
- Lichner, I., Lyócsa, Š., & Výrostová, E. (2022). Nominal and discretionary household income convergence: The effect of a crisis in a small open economy. *Structural Change and Economic Dynamics*, 61, 18–31. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2022.02.004>
- Lippert, A. M., Houle, J. N., & Walsemann, K. M. (2022). Student Debt and Cardiovascular Disease Risk Among U.S. Adults in Early Mid-Life. *American Journal of Preventive Medicine*, 63(2), 151–159. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2022.02.002>
- Lu, Y., & Wan, H. (2021). The unintended impact of housing provident fund on income inequality in urban China. *China Economic Quarterly International*, 1(4), 308–318. <https://doi.org/10.1016/j.ceqi.2021.11.003>
- Mari, G., & Keizer, R. (2022). Do high-income households ‘label’ family cash benefits? Evidence on family expenditures from Australia. *Social Science Research*, 102830. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2022.102830>

- Maudos, J., & Solís, L. (2009). The determinants of net interest income in the Mexican banking system: An integrated model. *Journal of Banking and Finance*, 33(10), 1920–1931. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.04.012>
- Melo, A., Fagundes, R., Lenarduzzi, V., & Santos, W. B. (2022). Identification and measurement of Requirements Technical Debt in software development: A systematic literature review. *Journal of Systems and Software*, 194. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2022.111483>
- Miller, T., Miller, L., & Tolin, J. (2016). Provision for income tax expense ASC 740: A teaching note. *Journal of Accounting Education*, 35, 102–126. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2015.11.007>
- Nguyen, J. (2012). The relationship between net interest margin and noninterest income using a system estimation approach. *Journal of Banking and Finance*, 36(9), 2429–2437. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.04.017>
- Sadiq, M., Wen, F., Bashir, M. F., & Amin, A. (2022). Does nuclear energy consumption contribute to human development? Modeling the effects of public debt and trade globalization in an OECD heterogeneous panel. *Journal of Cleaner Production*, 375. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133965>
- Sekine, T. (2022). Looking from Gross Domestic Income: Alternative view of Japan's economy. *Japan and the World Economy*, 101159. <https://doi.org/10.1016/j.japwor.2022.101159>
- Stangebye, Z. R. (2022). Long-term sovereign debt: A steady state analysis. *Review of Economic Dynamics*. <https://doi.org/10.1016/j.red.2022.03.002>
- Takaoka, S., & Takahashi, K. (2022). Corporate debt and unconventional monetary policy: The risk-taking channel with bond and loan contracts. *Journal of Financial Stability*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2022.101013>
- Theine, H., Humer, S., Moser, M., & Schnetzer, M. (2022). Emissions inequality: Disparities in income, expenditure, and the carbon footprint in Austria. *Ecological Economics*, 197. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2022.107435>
- Wang, Q. (Emma), & Zhang, J. (2023). Local institutional investors and debt maturity. *Journal of Financial Markets*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.finmar.2022.100758>